

# HUBUNGAN PELAKSANAAN PERAN KADER KESEHATAN DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR DI DESA GROBOG WETAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANGKAH

Yuni Fitriani<sup>1</sup>, Rina Febri W.<sup>2</sup>, Tri Agustina H.<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>) Program Studi DIII Kebidanan STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi, Tegal, Jawa Tengah

## ABSTRAK

Arti penting peran kader kesehatan sangat berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi dasar, yang berarti bahwa semakin baik peran kader kesehatan akan memberikan informasi dan motivasi yang baik juga pada orang tua yang memiliki balita. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kader kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada ibu balita di desa Grobog Wetan wilayah kerja Puskesmas Pangkah? Rancangan penelitian ini adalah studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, dengan metode sampling adalah *purposive sampling*. Jenis data yang diolah adalah jenis data primer dan sekunder, sedangkan pengolahan data dengan uji korelasi *chi square*. Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pelaksanaan peran kader kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar. Hal ini dibuktikan dari nilai *chi square* hitung 1,781 lebih kecil dari *chi square* tabel 5,591. Dari hasil penelitian ini diharapkan dari semua pihak yang terkait terutama bagi tenaga kesehatan dapat bekerjasama lebih baik dengan warga masyarakat setempat dengan mengadakan pelatihan kader dan sebagai upaya untuk penggerak masyarakat, upaya untuk meningkatkan cakupan imunisasi serta peningkatan wawasan bagi kader kesehatan.

**Kata kunci:** imunisasi dasar, peran kader kesehatan

## THE RELATIONSHIP THE ROLE OF HEALTH CADRES WITH COMPLETENESS OF BASIC IMMUNIZATION

The importance of the role of health cadres affects the completeness of basic immunization, which means that the better the role of health workers will provide information and a good motivation also to parents who have children. The problem in this study is how the role of health workers with basic immunization completeness of the toddler's mother in the village health center working area grobog Wetan Pangkah. The study design was a cross sectional analytic type, the sampling method was purposive sampling. The type of data that is processed is the type of primary and secondary data, while processing the data with chi-square correlation test. The study states that there is no relationship between the implementation of the role of health workers with basic immunization completeness of this can be proved from the chi-square value of 1.781 count is smaller than 5.591 chi square table. The results of this study are expected from all parties concerned, especially for health workers can better cooperate with local community members with training cadres and as an attempt to drive the community, efforts to improve immunization coverage and increased insight for health cadres.

**Keyword:** completeness of basic immunization the role of health cadres

## LATAR BELAKANG

Upaya mewujudkan pembangunan kesehatan yang bersifat komprehensif meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif harus dilaksanakan bersama antara pemerintah dan masyarakat. Oleh sebab itu pemerintah mengupayakan terwujudnya peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan.

Peran serta masyarakat sangat berpengaruh dalam hal pembangunan kesehatan. Tanpa dukungan dan keterlibatan masyarakat pembangunan kesehatan tidak akan tercapai secara optimal. Dengan demikian posisi masyarakat dalam pembangunan kesehatan tidak hanya sekedar menjadi obyek pembangunan namun juga sebagai subyek. Wujud peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan sangat banyak macamnya, salah satu diantaranya adalah menjadi kader kesehatan. Peran serta kader kesehatan sangat berpengaruh pada terselenggaranya pelayanan kesehatan yang optimal. Dengan adanya kader kesehatan maka masyarakat akan lebih termotivasi dan lebih mudah untuk bekerja sama dengan pemerintah dalam hal pembangunan kesehatan.

Kader kesehatan dipilih oleh petugas kesehatan dari anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan kesehatan. Kader kesehatan menyelenggarakan kegiatan kesehatan secara sukarela. Adapun kriteria kader diantaranya adalah berasal dari anggota

masyarakat setempat, sehingga akan lebih mudah dalam memotivasi masyarakat setempat untuk mengikuti program kesehatan yang ada, disamping itu kader juga harus dapat membaca dan menulis huruf latin, karena seorang kader akan memantau perkembangan dan pertumbuhan bayi dan balita dengan melihat KMS dan mencatat hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. Seorang kader harus mempunyai jiwa pelopor, pembaharu, dan penggerak masyarakat, bersedia bekerja sukarela, serta memiliki kemampuan dan waktu luang (Depkes RI, 2006).

Peran serta kader itu sendiri semakin menampakkan sosoknya setelah muncul dan aktifnya beberapa program kesehatan yang sedang digalakkan, yang salah satunya adalah imunisasi. (UNICEF, 2005).

Imunisasi di Indonesia secara teratur di mulai sejak tahun 1956, dan Indonesia telah dinyatakan bebas dari penyakit cacar pada tahun 1978, Hal ini merupakan bukti keberhasilan imunisasi di Indonesia. Program imunisasi sampai saat ini menjadi bagian dari program kesehatan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat (DINKES, 2008). Menurut Ranuh (2008), program imunisasi yang saat ini sedang digalakkan pemerintah adalah program imunisasi dasar lengkap hingga usia 9 bulan yaitu BCG, polio, hepatitis, DPT, dan diakhiri dengan pemberian vaksin campak. Kader kesehatan seyogyanya membantu pemerintah daerah setempat dan masyarakat setempat untuk mengambil inisiatif dan

harus memperlihatkan adanya kemauan untuk setiap kegiatan yang berkaitan dengan upaya membangun masyarakat. (Depkes RI, 2006).

Cakupan imunisasi dasar untuk puskesmas Pangkah pada tahun 2013 mencapai 80 %, data ini juga menunjukkan bahwa target puskesmas telah tercapai namun untuk tingkat Desa Berdasarkan studi pendahuluan ada beberapa bayi yang belum mendapatkan imunisasi secara lengkap sekalipun usia telah 9 bulan .

#### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* serta menggunakan uji statistik *chi square*. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh ibu yang memiliki bayi yang berusia 11 - 12 bulan dan teknik pengambilan sampel menggunakan *isidental sampling* sejumlah 30 ibu bayi.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian secara sederhana dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Table 1. Hubungan Peran Kader Kesehatan dengan Status Imunisasi Dasar

Peran Kesehatan	Kader	Status Imunisasi dasar				Uji Chi square	
		Lengkap	Tidak lengkap	Total			
		F	%	F	%	X <sup>2</sup>	P value
Kurang		5	100.0	0	0.0	1.781	0.409
Cukup		10	90.9	1	9.1		
Baik		14	100.0	0	0.0		

Berdasarkan nilai chisquare hitung 1,781 sedangkan harga chi square table pada df 2 dengan taraf signifikansi 0,05 ialah 5,591. Hal ini berarti chisquare hitung < chisquare tabel, dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara peran kader kesehatan dengan status imunisasi bayi

Pelaksanaan peran kader kesehatan yang kurang mengakibatkan cakupan imunisasi tidak optimal. Karena dengan melihat kondisi kader yang sebagian besar merupakan kaum ibu-ibu menyebabkan adanya hambatan-hambatan dalam

melakukan perannya sebagai kader kesehatan, diantaranya kader merasa tidak memiliki waktu luang untuk kunjungan rumah lebih-lebih mengadakan penyuluhan karena terbentur dengan urusan rumah tangga yang juga menuntut untuk diselesaikan keterbatasan komunikasi antara kader dengan petugas kesehatan juga menyebabkan pesan yang disampaikan kader pada masyarakat juga tidak sempurna. Padahal masyarakat secara umum juga butuh informasi terutama masalah kesehatan. Dengan penyuluhan yang dilakukan oleh kader diharapkan dapat

meningkatkan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan, dan masyarakat (orang tua) tidak mendapatkan informasi yang salah tentang imunisasi sehingga masyarakat akan menjadi lebih termotivasi untuk ikut serta dalam kegiatan – kegiatan kesehatan di daerahnya khususnya dalam imunisasi, selain itu pengetahuan atau informasi yang diperoleh tentang kesehatan juga akan meningkat, sehingga masyarakat dengan kesadaran sendiri akan ikut serta berperan aktif dalam kegiatan imunisasi.

Hal ini sesuai dengan teori, berhasilnya suatu program pemerintah khususnya program imunisasi tidak cukup hanya dengan tersedianya vaksin dan logistik lainnya, tetapi diperlukan petugas kesehatan yang berdedikasi, dukungan lintas program dan lintas sektoral serta yang tak kalah pentingnya adalah peran serta masyarakat, agar pelayanan imunisasi menjadi pelayanan yang dapat diterima sesuai dengan kebutuhan dan diterima oleh masyarakat, maka perlu adanya kegiatan-kegiatan seperti mengadakan pertemuan dengan masyarakat guna membangun dukungan untuk pelayanan imunisasi, merencanakan pelayanan imunisasi yang tepat serta mencari kiat untuk mengatasi rumor dan informasi yang salah tentang imunisasi (Depkes, 2008 & UNICEF, 2005).

Dengan adanya peran kader kesehatan yang baik diharapkan cakupan imunisasi semakin meningkat.

## **KESIMPULAN**

1. Pelaksanaan peran kader kesehatan di

desa Grobog Wetan kecamatan Pangkah kabupaten Tegal 16,67%: masih kurang, 36,67%: cukup dan 46,67%: baik.

2. Responden yang memiliki imunisasi dasar lengkap sebanyak 29 orang (96,7%), dan responden yang belum memiliki imunisasi dasar lengkap sebanyak 1 orang (3,3 %).
3. Tidak adanya hubungan yang bermakna antara pelaksanaan peran kader kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar nilai *chi square* hitung 1,781 lebih kecil dibandingkan *chi square* tabel 5,591

## **SARAN**

1. Bagi tenaga kesehatan

Hendaknya pelayanan kesehatan yang mewilayahi desa Grobog Wetan dapat bekerjasama lebih baik dengan warga masyarakat setempat dengan mengadakan pelatihan kader, untuk membantu meningkatkan pelaksanaan perannya dalam kesehatan.

2. Bagi profesi bidan

Dalam melakukan promosi kesehatan khususnya promosi masyarakat lebih menekankan akibat-akibat yang ditimbulkan jika anak tidak diimunisasi dasar salah satunya dengan sosialisasi pentingnya imunisasi yang tepat sesuai jadwal yang telah ditentukan.

3. Bagi masyarakat

Hendaknya ibu yang memiliki balita memperhatikan kesehatan anaknya dengan selalu datang ke posyandu

untuk memantau pertumbuhan anaknya dan mendapatkan imunisasi saat ada jadwal imunisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
2. Admin, *Pencapaian Program Kesehatan*. <http://pencapaian-program-kesehatan.html>
3. Abidin, *Kader Kesehatan Tingkatkan Partisipasi Masyarakat*. <http://perempuan.kompas.com>
4. Depkes RI. 2006. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
5. Depkes RI. 2007. *Pelayanan Medis Dasar*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
6. Depkes RI. 2006. *Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
7. Dinkes Bandung 2009. *Imunisasi Lengkap Cegah Kematian Bayi*. <http://klik-galamedia.com>
8. Ervy, 2007 *Hubungan Antara Peran Serta Kader Terhadap Kinerja Posyandu* . <http://one.indoskripsi.com/>
9. Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
10. Notoatmodjo, S. 2003. *Pendekatan Dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
11. Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
12. Notoatmodjo, S.2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Prilaku*. Jakarta : Rineka cipta
13. Soesilo, *Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader*. <http://adln.lib.unair.ac.id>
14. Soetjningsih. 2005. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
15. UNICEF. 2005. *Pelatihan Safe Injection*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
16. Zulkifli, *Posyandu Dan Kader Kesehatan* <http://library.usu.ac.id>